

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan temuan analisis data serta pemaparan yang sudah dilaksanakan tentang pengaruh *bank capital*, *liquidity risk*, dan *credit risk* terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, maka diperoleh sejumlah kesimpulan yakni:

- a. *Bank capital* yang diproksikan menggunakan rasio *equity to total assets* tidak berdampak signifikan kepada *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Perihal ini mengemukakan bahwasanya peningkatan modal bank belum tentu dengan langsung meningkatkan kemampuan bank pada mendapatkan laba dari jumlah aset yang dimiliki.
- b. *Liquidity risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) di perusahaan perbankan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya tingkat likuiditas bank yang tinggi maupun rendah belum tentu secara langsung memengaruhi kemampuan bank pada mendapatkan laba dari aset yang dimiliki.
- c. *Credit risk* yang diproksikan menggunakan *loan loss provision to gross loan* berdampak negatif serta signifikan kepada *Return on Assets* (ROA) di perusahaan perbankan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Perihal ini mengemukakan bahwasanya kian tinggi risiko kredit

yang ditemui bank, maka profitabilitas bank berpotensi berkurang akibat naiknya pencadangan kerugian kredit serta penurunan kualitas aset produktif.

- d. *Bank capital* berdampak positif serta signifikan kepada *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Perihal ini mengemukakan bahwasanya tingkat permodalan yang tinggi bisa meningkatkan kemampuan bank pada mendapatkan pendapatan bunga bersih melalui pengelolaan aset produktif yang lebih optimal.
- e. *Liquidity risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas bank yang baik membuat risiko likuiditas tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank pada mendapatkan pendapatan bunga bersih.
- f. *Credit risk* berdampak signifikan kepada *Net Interest Margin* (NIM), namun memiliki arah positif sehingga bertentangan dengan hipotesis penelitian di perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Kondisi ini menjabarkan bahwasanya kenaikan risiko kredit diikuti oleh peningkatan pendapatan bunga bersih karena bank menerapkan kebijakan *risk premium pricing* terhadap kredit dengan tingkat risiko yang lebih tinggi.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan di kajian ini yakni:

- a. Kajian ini hanya berfokus kepada perusahaan perbankan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada papan utama periode 2021–2024.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *bank capital*, *liquidity risk*, serta *credit risk* pada menerangkan profitabilitas bank yang diproksikan memakai *Return on Assets* (ROA) serta *Net Interest Margin* (NIM). Sementara itu, profitabilitas bank juga dapat terpengaruh oleh sejumlah faktor lain, baik internal juga eksternal perusahaan, yang tidak disisipkan di model penelitian.
- c. Pengukuran variabel di kajian ini menggunakan proksi tertentu, yaitu *bank capital* diproksikan dengan *equity to total assets*, *liquidity risk* diproksikan dengan *liquid asset to total asset*, dan *credit risk* diproksikan dengan *loan loss provision to gross loan*. Penggunaan proksi yang berbeda kemungkinan dapat menghasilkan temuan penelitian yang berbeda pula.
- d. Nilai koefisien determinasi pada beberapa model penelitian masih relatif rendah maka memperlihatkan bahwasanya kemampuan variabel independen pada menerangkan variasi profitabilitas bank masih terbatas. Perihal ini menandakan bahwasanya masih ada faktor-faktor lain di luar model penelitian yang memberi dampak profitabilitas bank.

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya guna menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi selanjutnya disarankan guna memperluas cakupan objek penelitian dengan menyisipkan sektor keuangan lainnya atau memperpanjang periode

observasi supaya capaian penelitian dapat menggambarkan kondisi industri perbankan secara lebih luas dan akurat.

- b. Studi selanjutnya diharapkan bisa memasukkan variabel independen lain yang mempunyai potensi memberi dampak kepada profitabilitas bank, misalnya efisiensi operasional, risiko pasar, juga faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi variabel yang berbeda untuk mengukur *bank capital*, *liquidity risk*, maupun *credit risk* agar dapat mendapat temuan penelitian yang lebih bermacam serta memperbanyak kajian empiris di bidang perbankan.
- d. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks atau melakukan perbandingan antarnegara maupun antarkelompok bank guna mendapat temuan penelitian yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memberi dampak kepada profitabilitas bank.

5.3 Implikasi

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh *bank capital*, *liquidity risk*, dan *credit risk* terhadap profitabilitas bank di Indonesia, hasil kajian ini membagikan sejumlah implikasi baik dengan teoritis juga praktis. Dari segi teoritis, kajian ini berkontribusi dalam meluaskan kajian tentang faktor-faktor yang memberi dampak kepada profitabilitas perbankan dengan mengintegrasikan aspek permodalan, risiko likuiditas, dan risiko kredit dalam satu model penelitian. Penelitian ini juga memperkuat penerapan *Capital Buffer Theory* dan *Risk Return Trade Off Theory* dalam menerangkan hubungan antara pengelolaan risiko perbankan serta

kemampuan bank pada memperoleh laba. Di samping itu, penggunaan dua indikator profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA) serta *Net Interest Margin* (NIM), memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja profitabilitas bank dari sisi efisiensi aset maupun pendapatan bunga.

Dari segi praktis, temuan kajian ini dimaksudkan bisa menjadi bahan pertimbangan guna manajemen perusahaan pada menetapkan kebijakan dividen yang lebih maksimal. Temuan bahwa *bank capital* berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa kecukupan modal menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, bank perlu menjaga tingkat permodalan yang memadai supaya bisa menyerap risiko serta meningkatkan keyakinan investor serta masyarakat kepada kinerja bank.

Di samping itu, hasil penelitian terkait *liquidity risk* menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang maksimal menjadi aspek krusial pada menjaga keseimbangan antara kemampuan mematuhi kewajiban jangka pendek serta upaya memperoleh keuntungan. Bank yang bisa mengatur likuiditas dengan efisien akan mempunyai fleksibilitas yang lebih baik pada menjalankan fungsi intermediasi dan menghasilkan pendapatan bunga. Maka karenanya, manajemen bank perlu menjaga tingkat likuiditas di kondisi yang optimal supaya tidak menimbulkan *idle fund* maupun risiko kesulitan pendanaan.

Selanjutnya, hasil penelitian mengenai *credit risk* mengemukakan bahwasanya kenaikan risiko kredit dapat memengaruhi kemampuan bank pada mendapatkan profitabilitas. Tingginya kredit bermasalah akan meningkatkan beban

pencadangan kerugian serta menurunkan kualitas aset produktif bank. Oleh karena itu, bank patut menguatkan manajemen risiko kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian serta penyaluran kredit, pemantauan kualitas kredit, dan pengendalian kredit bermasalah agar stabilitas profitabilitas tetap terjaga.

Lebih lanjut, bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini memberikan gambaran bahwa profitabilitas bank terpengaruh oleh sejumlah faktor internal juga eksternal yang kompleks. Oleh karena itu, kajian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan menyisipkan variabel lain misalnya risiko operasional, tata kelola perusahaan, kondisi makroekonomi, maupun faktor digitalisasi perbankan supaya bisa menyumbang hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.